

# **SIMBOL, KUASA DAMAI &**

***Lived Religion* Umat Kristen  
di Tengah Mayoritas Muslim**

**Editor:**

**Dr. H. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I**

**Penulis:**

M. Riki Rahmatullah, Hilda Safira Dwi Lestari, Shoni  
Rahmatullah Amrozi, Ahmad Fauzan, Zainal Abidin,  
Khairul Umam



# **SIMBOL, KUASA, & DAMAI;**

## **Lived Religion Umat Kristen di Tengah Mayoritas Muslim**

© UIN KHAS Press, 2025

Penulis : M. Riki Rahmatullah  
Hilda Safira Dwi Lestari  
Shoni Rahmatullah Amrozi  
Ahmad Fauzan  
Zainal Abidin  
Khairul Umam

Editor : Dr. H. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I  
Cover : Abie  
Layout : Abie

Cetakan Pertama, Agustus 2025

viii+170 hlm; 14 x 20 cm

ISBN : .....

*All Right Reserved*

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras  
menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau  
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

**UIN KHAS PRESS**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136

Website: <https://press.uinkhas.ac.id>

Email: [uinkhaspress@gmail.com](mailto:uinkhaspress@gmail.com)/[uinkhaspress@uinkhas.ac.id](mailto:uinkhaspress@uinkhas.ac.id) Phone:  
(0331) 487550, (0331) 427005

## Kata Pengantar Penulis

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan kasih karunia-Nya, buku ini dapat terselesaikan. *Simbol, Kuasa, dan Damai* lahir dari pergulatan panjang antara realitas sosial, refleksi akademik, dan pengalaman spiritual di lapangan. Buku ini merupakan hasil sublimasi dari penelitian ilmiah yang berangkat dari pertanyaan sederhana namun mendalam: bagaimana komunitas kecil umat Kristen di tengah mayoritas Muslim dapat bertahan, beradaptasi, dan hidup damai dalam ruang sosial yang penuh simbol dan kekuasaan?

Dalam perjalanan penelitian dan penulisan ini, saya menemukan bahwa moderasi beragama bukanlah konsep kaku yang hanya hidup dalam ruang seminar, tetapi sebuah realitas yang tumbuh dan bernafas dalam keseharian masyarakat. Di Sumber Pakem, moderasi bukan wacana yang diajarkan, melainkan kebiasaan yang diwariskan. Nilai-nilai itu tidak dibangun melalui perdebatan ideologis, melainkan melalui tatapan mata yang saling memahami, tangan yang saling membantu, dan doa yang saling mendoakan meskipun dalam bahasa dan keyakinan yang berbeda.

Saya menyadari, buku ini tidak sekadar merekam dinamika keberagamaan umat Kristen di tengah masyarakat Muslim, tetapi juga menelusuri *kuasa simbolik* yang bekerja secara halus di balik harmoni sosial. Melalui perspektif Pierre Bourdieu tentang *field, habitus*, dan *capital*, buku ini mencoba membaca ulang praktik keberagamaan sebagai arena sosial di mana

kekuasaan, nilai, dan iman saling berinteraksi. Namun di balik teori dan data, ada satu hal yang tak kalah penting: kemanusiaan. Bawa setiap agama, pada hakikatnya, memanggil manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian.

Peristiwa sosial yang sempat mengguncang Sumber Pakem pada tahun 2018 menjadi titik balik dalam narasi ini. Ia menunjukkan bahwa harmoni bukan berarti tanpa gesekan, melainkan kemampuan untuk meredam ketegangan melalui mekanisme sosial yang berakar dalam budaya lokal: musyawarah, gotong royong, dan rasa *tépo seliro*. Dalam ruang-ruang sederhana seperti balai desa, perbedaan yang semula menimbulkan kecemasan perlahan berubah menjadi peluang untuk saling memahami. Dari situlah muncul keyakinan bahwa moderasi sejati lahir bukan dari instruksi, melainkan dari perjumpaan.

Sebagai penulis, saya tidak hanya hadir sebagai pengamat, tetapi juga sebagai peziarah yang belajar banyak tentang makna kemanusiaan. Saya menyaksikan bagaimana agama dapat menjadi sumber kedamaian, bukan konflik; bagaimana simbol-simbol keagamaan bisa berfungsi sebagai jembatan, bukan tembok; dan bagaimana masyarakat desa yang sederhana mampu menunjukkan kedewasaan spiritual yang luar biasa dalam mengelola perbedaan. Dari mereka, saya belajar tentang ketulusan, kesabaran, dan kekuatan iman yang lembut.

Buku ini saya tujukan bukan hanya bagi kalangan akademisi atau peneliti sosial, tetapi juga bagi para pembuat kebijakan, pemuka agama, dan siapa pun yang peduli pada masa depan kerukunan umat beragama di Indonesia. Semoga refleksi dan temuan dalam buku ini dapat menjadi cermin kecil tentang betapa berharganya

harmoni sosial yang sering kali lahir dari tempat-tempat yang jauh dari pusat perhatian.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada para narasumber, warga Desa Sumber Pakem, rekan sejawat di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta para mahasiswa yang telah terlibat dalam riset ini. Tanpa keterbukaan, semangat kolaboratif, dan doa mereka, buku ini tidak akan pernah lahir.

Akhirnya, saya berharap buku ini dapat menginspirasi setiap pembaca untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam ruang kehidupan masing-masing. Semoga *Simbol, Kuasa, dan Damai* menjadi pengingat bahwa di tengah keberagaman, selalu ada ruang bagi cinta dan persaudaraan. Dari Sumber Pakem, kita belajar bahwa Indonesia sejati hidup di antara doa dan pelukan yang berbeda, tetapi menuju Tuhan yang sama dalam kedamaian.

Jember, 26 Oktober 2025

Penulis,



# Daftar Isi

**Kata Pengantar Rektor ~**

**Kata Pengantar Penulis ~ iii**

**Daftar Isi ~ vii**

## **Bab 1 — Pengantar: Di Antara Simbol dan Damai**

- A. Latar sosial keberagamaan di Indonesia ~ 1
- B. Gambaran Desa Sumber Pakem sebagai ruang dialog iman ~ 9
- C. Moderasi beragama dalam konteks minoritas Kristen ~ 17
- D. Tujuan penulisan buku dan refleksi personal penulis ~ 21

## **Bab 2 — Jejak Historis: Dari Zending ke Jemaat Madura**

- A. Sejarah masuknya agama Kristen di tengah komunitas Muslim ~ 25
- B. Proses kolonialisme, migrasi, dan awal pembaptisan ~ 32
- C. Terjemahan Alkitab ke dalam bahasa Madura ~ 39
- D. Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) dan akar sosialnya ~ 47

## **Bab 3 — Teori dan Kerangka Pikir: Membaca Kuasa dengan Pierre Bourdieu**

- A. Konsep *field, habitus, capital, dan symbolic domination* ~ 57
- B. Bagaimana relasi mayoritas–minoritas bekerja dalam medan sosial ~ 65

- C. Moderasi beragama sebagai strategi sosial adaptif ~ 73

#### **Bab 4 — Praktik Keberagamaan: Lived Religion Umat Kristen di Sumber Pakem**

- A. Pola ibadah, partisipasi sosial, dan gotong royong lintas iman ~ 81
- B. Pengelolaan perbedaan simbolik (waktu ibadah, tradisi selamatan) ~ 89
- C. Ketahanan spiritual dalam struktur sosial dominan ~ 96

#### **Bab 5 — Simbol dan Ketegangan: Kasus Gereja GKJW Sumber Pakem**

- A. Peristiwa sosial dan wacana pembongkaran gereja ~ 105
- B. Analisis simbolik dan respons masyarakat ~ 112
- C. Musyawarah desa sebagai mekanisme moderasi lokal ~ 119
- D. Rekonsiliasi sosial dan pelajaran damai ~ 126

#### **Bab 6 — Kuasa yang Lembut: Dominasi Simbolik dan Strategi Minoritas**

- A. Kesadaran sosial umat Kristen dalam menavigasi ruang publik ~ 133
- B. Modal sosial dan simbolik yang menjaga eksistensi ~ 139
- C. Relasi saling menyesuaikan antara mayoritas dan minoritas ~ 146

#### **Bab 7 — Damai yang Dihidupi: Refleksi dan Model Moderasi Lokal**

- A. Moderasi beragama sebagai *lived experience* ~ 153
- B. Pelajaran sosiologis dari Sumber Pakem ~ 162
- C. Model moderasi berbasis komunitas dan nilai kemanusiaan ~ 170

D. Penutup reflektif: dari desa kecil untuk Indonesia besar ~ 177

**Epilog ~ 185**

**Daftar Pustaka ~ 191**

**Biografi Penulis**

x